

***PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER,
DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE TERHADAP
PRICE TO BOOK VALUE***

**(Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di
BEI Periode Agustus 2021-Januari 2022)**

SKRIPSI

OLEH:

ANA RAHMANIA FITRIA

NIM. 161310809



PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

2022

Pengaruh *Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share* Terhadap *Price To Book Value* Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di BEI Periode Agustus 2021 - Januari 2022

Tanggung Jawab Yuridis Kepada:

Ana Rahmania Fitria
NIM. 161310809


Program Studi Manajemen

Dinyatakan Lulus Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/Komperatif

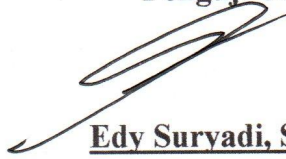
Pada Tanggal: 16 September 2022

Majelis Penguji:


Pembimbing Utama


Dedi Hariyanto, SE, MM.
NIDN. 113117702

Penguji Utama


Edy Suryadi, SE, MM.
NIDN. 161310809

Pembimbing Pembantu


Farah Juniati Meutianingrum, SE, M.Ec.Dev
NIDN. 11124069401

Penguji Pembantu


Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak
NIDN. 1118039101

Pontianak, 16 September 2022
Disahkan Oleh:

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
DIKAKAN


Dedi Hariyanto, SE, MM.
NIDN. 113117702

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga dengan izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* Terhadap *Price To Book Value* Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 di BEI Periode Agustus 2021 – Januari 2022”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dikerjakan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, S.T, M.Eng, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan selaku pembimbing pertama saya yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
3. Ibu Heni Safitri, SE, MM, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

4. Bapak Irfan Mahdi, SE, MM, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
5. Ibu Farah Juniati Meutianingrum, SE, M.Ec.Dev, selaku Pembimbing Kedua saya yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
6. Seluruh Dosen dan Sivitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak, yang telah membantu dan membimbing peneliti sampai pada akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Jais dan Ibu Khoirun Nikmah yang selalu senantiasa mendoakan, memberikan semangat, nasehat serta bantuan moril dan materil kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya. Serta kepada seluruh keluarga besar tercinta yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini. Semoga amal baik dari semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.
8. Untuk sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberi semangat dan bantuannya. Serta teman-teman di Program Studi Manajemen Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Demikian skripsi ini saya buat dengan segala kelebihan dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan manfaat yang bersifat membangun

demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pontianak, Februari 2022
Penulis

Ana Rahmanita Fitria
NIM. 161310809

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* terhadap *Price To Book Value* Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 di BEI Periode Agustus 2021-Januari 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel adalah metode *Sampling* Jenuh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Koefisien Korelasi (Uji R), Koefisien Determinasi (R²), Uji Pengaruh Simultan (Uji F) dan Uji Pengaruh Parsial (Uji t).

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa semua data yang digunakan berdistribusi normal, tidak menunjukkan terjadi multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, sedangkan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah dalam bentuk linier. Hasil dari persamaan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* berkontribusi terhadap *Price To Book Value*. Uji Koefisien Korelasi (R) menunjukkan hubungan korelasi yang lemah antara *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* terhadap *Price To Book Value*. Hasil Koefisien Determinasi R² menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* sebesar 8,3% berpengaruh terhadap *Price To Book Value*, selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil dari uji f (simultan) menunjukkan bahwa ke empat variabel bebas, yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*, sedangkan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price To Book Value*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	17
C. Pembatasan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian	18
E. Manfaat Penelitian	18
F. Kerangka Pemikiran	19
G. Metode Penelitian	22
BAB II LANDASAN TEORI	33
A. Pasar Modal	33
B. Saham	34
C. Laporan Keuangan	35
D. Teori Struktur Modal	37
E. Rasio Keuangan	39
G. <i>Current ratio</i>	42
H. <i>Total Assets Turnover</i>	42
I. <i>Debt To Equity Ratio</i>	43
J. <i>Earning Per Share</i>	44
K. <i>Price To Book Value</i>	45
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	46
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia	46
B. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	47
C. Profil Perusahaan Sampel	56

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	82
A. <i>Current ratio</i>	82
B. <i>Total Assets Turnover</i>	84
C. <i>Debt To Equity Ratio</i>	86
D. <i>Earning Per Share</i>	88
E. <i>Price To Book Value</i>	90
F. Uji Asumsi Klasik.....	92
G. Uji Statistik	98
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Emiten Indeks LQ45	3
Tabel 1.2 Data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar	6
Tabel 1.3 Data Penjualan dan Total Aktiva	8
Tabel 1.4 Data Total Utang dan Ekuitas	10
Tabel 1.5 Data Laba Setelah Pajak dan Jumlah Saham Beredar.....	13
Tabel 1.6 Data Harga Saham dan Nilai Buku	15
Tabel 1.7 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	28
Tabel 1.8 Interpretasi Koefisien Korelasi	30
Tabel 3.1 Jumlah Emiten Bursa Efek Indonesia	54
Tabel 3.2 Indeks di Bursa Efek Indonesia	58
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	86
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	88
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	90
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Earning Per Share</i>	92
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Price To Book Value</i>	94
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas	97
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	98
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	99
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas.....	100
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	101

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Korelasi	102
Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi.....	103
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	103
Tabel 4.15 Hasil Uji t.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan <i>Current Ratio</i>	110
Lampiran 2. Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	112
Lampiran 3. Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	114
Lampiran 4. Perhitungan <i>Earning Per Share</i>	116
Lampiran 5. Perhitungan <i>Price To Book Value</i>	118
Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik dan Uji Statistik	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah suatu bentuk penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung. Investasi juga dapat dilakukan dalam jangka pendek atau jangka panjang dengan tujuan akan mendapatkan keuntungan. Umumnya investasi dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu aktiva riil dan aktiva finansial. Aktiva riil adalah investasi yang bersifat berwujud, seperti gedung, tanah, kendaraan dan lain-lain. Sedangkan aktiva finansial merupakan dokumen atau surat-surat yang mempunyai nilai pasar seperti saham, obligasi dan lain-lain. Saham menjadi salah satu instrumen investasi yang cukup diminati masyarakat. Melalui kampanye “Yuk Nabung Saham” Bursa Efek Indonesia (BEI) mengajak masyarakat Indonesia untuk mulai berinvestasi saham di pasar modal. Investasi saham saat ini dapat dilakukan dengan mudah, dengan bantuan teknologi yang semakin maju kita dapat melakukannya tanpa harus keluar rumah. Hal ini sangat memudahkan serta dapat menghemat waktu dan biaya, investor dapat menggunakan berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk transaksi saham, seperti IPOT, BNI Sekuritas, MNC Sekuritas, Mandiri Sekuritas, Stockbit, dan lain-lain.

Semakin banyak masyarakat yang berinvestasi saat ini membuat banyak perusahaan harus membuat laporan keuangan yang baku agar informasi yang diberikan valid dan tidak mengakibatkan hilang atau perginya para investor. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut untuk mengembangkan suatu strategi

guna menarik investor untuk berinvestasi. Salah satu yang dapat dilakukan oleh perusahaan guna menarik minat investor untuk berinvestasi adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi citra perusahaan yang diperoleh. Indeks harga saham di BEI semakin beragam. Saat ini BEI memiliki 38 Indeks saham diantaranya Indeks LQ45. Perusahaan yang termasuk kedalam Indeks LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (www.idx.co.id, 2021).

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori Indeks LQ45 yang terdapat di BEI. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45, dipilih karena saham-saham LQ45 merupakan saham-saham yang paling banyak diminati investor di pasar modal Indonesia, memiliki tingkat likuiditas tinggi, dan nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta dijadikan patokan naik turunnya harga saham di BEI. Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham, diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia saham LQ45 yang ada yang paling banyak diminati oleh investor (<https://tagar.id>, 2020).

Sejauh ini kinerja indeks LQ45 sejak awal Tahun positif 0,63% pada level 1.020, lebih tinggi dibandingkan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang terkoreksi 1,05% pada level 6.233, Tahun 2019 lalu kinerja indeks LQ45 mampu bertumbuh 3,23% juga masih lebih baik dari IHSG yang menguat hanya 1,7% (<https://cnbcindonesia.com>, 2020). Namun permasalahannya perusahaan yang terdaftar pada LQ45 saham-sahamnya tidak bersifat tetap, hanya yang memenuhi kriteria yang dapat masuk dalam LQ45 dan sebaliknya jika tidak memenuhi kriteria akan keluar. Berikut ini daftar perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Harga Saham Indeks LQ45
Periode Triwulan III Tahun 2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Saham	Harga Saham
1.	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	1.270
2.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	1.760
3.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	4.360
4.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.	2.290
5.	ASII	PT Astra International Tbk.	5.500
6.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	35.000
7.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.375
8.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.850
9.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.420
10.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6.150
11.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.	965
12.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	1.000
13.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6.425
14.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.	605
15.	EXCL	PT XL Axiata Tbk.	3.040
16.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	32.550
17.	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk.	1.030
18.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8.350
19.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.	4.590
20.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.350

Tabel 1.1 (Lanjutan)

21.	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	8.575
22.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	10.500
23.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	20.800
24.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.975
25.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	3.880
26.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	1.430
27.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.	2.520
28.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.	550
29.	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.300
30.	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.	835
31.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	1.190
32.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.	2.760
33.	PTPP	PT PP (Persero) Tbk.	1.090
34.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.	484
35.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.	8.200
36.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.	845
37.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2.960
38.	TINS	PT Timah Tbk.	1.510
39.	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	7.950
40.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3.690
41.	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	1.325
42.	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	7.200
43.	UNTR	PT United Tractors Tbk.	26.000
44.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	3.950
45.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1.210

Sumber: *www.idx.co.id*, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan daftar harga saham dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2021–Januari 2022. Harga saham tertinggi yaitu dengan kode emiten BBKA sebesar Rp35.000,00, sedangkan harga saham terendah yaitu dengan kode emiten PWON sebesar Rp484,00. Indeks LQ45 terdapat 45 perusahaan yang dipilih berdasarkan tingkat likuiditas yaitu memiliki kinerja fundamental yang baik dan dapat dijadikan pedoman sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham.

Nilai perusahaan juga tercermin dari kinerja keuangannya, yang bisa menggambarkan likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Likuiditas

atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan CR dalam penelitian ini karena rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Bila hutang jangka pendeknya kecil kemungkinan perusahaan akan memperoleh laba semakin besar.

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam pengukurannya dengan melihat aktiva lancar dengan total utang pada laporan keuangan perusahaan. Berikut ini disajikan data Aktiva Lancar dan Total Utang dari emiten yang tergabung dalam Indeks LQ45.

Tabel 1.2
Brusa Efek Indonesia
Indeks LQ45
Aktiva Lancar dan Utang Lancar
Periode Triwulan III 2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Aktiva Lancar	Utang Lancar
1.	ACES	4.837.737.764.779	544.090.113.354
2.	ADRO	33.220.838.875.000	14.748.205.410.000
3.	AKRA	10.528.583.741.000	7.435.385.872.000

Tabel 1.2 (Lanjutan)

4.	ANTM	11.090.152.939.000	8.870.426.613.000
5.	ASII	156.627.000.000.000	100.711.000.000.000
6.	B BCA	335.105.141.000.000	944.313.469.000.000
7.	BBNI	209.659.330.000.000	731.241.747.000.000
8.	BBRI	200.387.172.000.000	1.230.665.255.000.000
9.	BBTN	72.432.911.000.000	289.997.633.000.000
10.	BMRI	246.390.055.000.000	1.199.315.283.000.000
11.	BRPT	45.925.484.307.000	12.957.449.304.000
12.	BSDE	27.785.852.805.950	9.723.853.869.671
13.	CPIN	15.585.541.000.000	7.974.601.000.000
14.	ERAA	6.848.496.795.000	4.547.882.140.000
15.	EXCL	6.608.006.000.000	18.808.595.000.000
16.	GGRM	53.241.302.000.000	23.244.609.000.000
17.	HMSP	40.961.609.000.000	19.445.086.000.000
18.	ICBP	23.323.690.000.000	19.102.498.000.000
19.	INCO	11.556.273.261.000	2.311.034.232.000
20.	INDF	46.733.344.000.000	44.783.012.000.000
21.	INKP	62.769.344.319.000	32.569.627.974.000
22.	INTP	11.834.813.000.000	3.757.703.000.000
23.	ITMG	11.615.567.160.000	5.281.572.120.000
24.	JPFA	15.480.351.000.000	8.966.601.000.000
25.	JSMR	10.642.664.000.000	11.842.084.000.000
26.	KLBF	14.423.154.322.099	3.325.096.534.171
27.	MDKA	6.005.329.718.500	2.773.235.645.570
28.	MEDC	17.914.753.340.535	11.540.677.325.877
29.	MIKA	3.140.903.231.640	700.437.155.848
30.	MNCN	8.668.294.000.000	2.620.237.000.000
31.	PGAS	31.446.428.339.307	14.053.096.303.488
32.	PTBA	14.883.833.000.000	6.373.969.000.000
33.	PTPP	32.791.800.924.796	31.504.468.118.105
34.	PWON	11.144.073.919.000	3.789.945.865.000
35.	SMGR	15.184.825.000.000	14.049.578.000.000
36.	SMRA	12.297.209.200.000	7.057.809.095.000
37.	TBIG	3.358.115.000.000	11.715.690.000.000
38.	TOWR	6.941.135.000.000	5.659.832.000.000
39.	TINS	11.581.573.728.000	9.604.417.863.000
40.	TKIM	40.866.000.000.000	68.367.000.000.000
41.	TLKM	20.259.347.000.000	22.652.429.000.000
42.	TPIA	36.203.689.725.000	10.063.839.640.000
43.	UNTR	57.192.554.000.000	29.537.128.000.000
44.	UNVR	8.761.218.000.000	12.443.943.000.000
45.	WIKA	38.970.202.342.000	34.570.661.148.000

Sumber: *www.idx.co.id*, 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Aktiva lancar tertinggi dimiliki perusahaan dengan kode emiten BBKA dengan nilai Rp335.105.141.000.000,00, sedangkan aktiva lancar terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten MIKA dengan nilai Rp3.140.903.231.640,00. Utang lancar tertinggi yaitu dengan kode emiten BBRI dengan nilai Rp1.230.665.255.000.000,00, sedangkan utang lancar terendah yaitu dengan kode emiten ACES dengan nilai Rp544.090.113.354,00.

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Aktivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Pemilihan TATO dalam penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang ada dalam menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan. Semakin besar perputaran total asset akan semakin baik bagi perusahaan karena dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar.

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dalam pengukurannya dapat melihat penjualan dengan total aktiva pada laporan keuangan perusahaan.

Berikut ini disajikan data Penjualan dan Total Aktiva dari emiten yang tergabung dalam Indeks LQ45:

Tabel 1.3
Brusa Efek Indonesia
Indeks LQ45
Penjualan dan Total Aktiva
Periode Triwulan III 2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Penjualan	Total Aktiva
1.	ACES	4.601.196.715.536	6.925.598.830.757
2.	ADRO	36.699.850.630.000	101.686.229.720.000
3.	AKRA	17.073.018.887.000	21.311.391.665.000
4.	ANTM	26.476.256.076.000	33.300.839.872.000
5.	ASII	167.402.000.000.000	362.219.000.000.000
6.	BBCA	19.593.495.000.000	1.169.296.138.000.000
7.	BBNI	37.522.689.000.000	919.447.781.000.000
8.	BBRI	91.007.590.000.000	1.619.772.281.000.000
9.	BBTN	18.554.978.000.000	368.055.555.000.000
10.	BMRI	54.644.792.000.000	1.637.950.171.000.000
11.	BRPT	33.098.099.940.000	126.397.666.611.000
12.	BSDE	5.167.208.891.417	60.101.632.498.211
13.	CPIN	37.593.298.000.000	34.728.763.000.000
14.	ERAA	31.180.635.330.000	11.129.172.907.000
15.	EXCL	19.800.193.000.000	68.585.018.000.000
16.	GGRM	92.070.856.000.000	83.251.441.000.000
17.	HMSR	72.519.260.000.000	48.852.802.000.000
18.	ICBP	42.622.053.000.000	107.306.713.000.000
19.	INCO	9.824.915.529.000	34.392.722.013.000
20.	INDF	72.808.320.000.000	172.127.169.000.000
21.	INKP	35.865.159.582.000	123.299.185.314.000
22.	INTP	10.608.653.000.000	26.256.521.000.000
23.	ITMG	18.933.096.915.000	21.596.702.640.000
24.	JPFA	32.803.378.000.000	29.617.316.000.000
25.	JSMR	10.631.873.000.000	105.317.947.000.000
26.	KLBF	19.098.695.082.934	24.266.776.390.675
27.	MDKA	3.730.572.219.205	16.714.643.454.610
28.	MEDC	13.418.272.916.937	75.534.618.536.706
29.	MIKA	3.406.566.516.185	6.704.969.336.846
30.	MNCN	7.072.764.000.000	20.137.879.000.000
31.	PGAS	32.251.794.792.846	107.902.697.864.301
32.	PTBA	19.381.819.000.000	32.191.140.000.000

Tabel 1.3 (Lanjutan)

33.	PTPP	11.211.758.069.019	56.194.312.487.817
34.	PWON	3.788.267.721.000	28.675.013.473.000
35.	SMGR	25.330.461.000.000	76.609.200.000.000
36.	SMRA	3.789.821.039.000	25.445.781.839.000
37.	TBIG	4.561.874.000.000	41.585.084.000.000
38.	TINS	9.699.160.000.000	13.804.536.000.000
39.	TKIM	10.650.717.387.000	44.893.906.686.000
40.	TLKM	106.043.000.000.000	246.500.000.000.000
41.	TOWR	6.067.060.000.000	52.217.205.000.000
42.	TPIA	26.872.913.430.000	65.588.906.105.000
43.	UNTR	57.822.366.000.000	110.693.218.000.000
44.	UNVR	30.029.530.000.000	20.206.771.000.000
45.	WIKA	11.647.968.752.000	69.509.394.600.000

Sumber: *www.idx.co.id*, 2021

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa Penjualan tertinggi dengan kode emiten ASII dengan nilai Rp167.402.000.000.000,00, sedangkan penjualan terendah yaitu kode emiten MIKA dengan nilai Rp3.406.566.516.185,00. Total aktiva tertinggi yaitu dengan kode emiten BMRI dengan nilai Rp1.637.950.171.000.000,00, sedangkan total aktiva terendah yaitu dengan kode emiten MIKA dengan nilai Rp6.704.969.336.846,00.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Solvabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Pemilihan DER dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang dimiliki

perusahaan dan mengetahui pengaruh kenaikan utang tersebut terhadap nilai perusahaan.

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya juga semakin besar. Dalam pengukurannya dapat melihat total utang dengan ekuitas pada laporan keuangan perusahaan. Berikut ini disajikan data Total Utang dan Ekuitas dari emiten yang tergabung dalam Indeks LQ45:

Tabel 1.4
Brusa Efek Indonesia
Indeks LQ45
Total Utang dan Ekuitas
Periode Triwulan III 2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Total Utang	Ekuitas
1.	ACES	1.929.965.671.284	4.995.633.159.473
2.	ADRO	39.919.189.655.000	61.922.700.789.000
3.	AKRA	10.342.938.895.000	10.968.452.770.000
4.	ANTM	12.956.958.245.000	20.343.881.627.000
5.	ASII	152.663.000.000.000	209.556.000.000.000
6.	BBCA	966.219.369.000.000	197.946.971.000.000
7.	BBNI	797.179.195.000.000	122.268.586.000.000
8.	BBRI	1.339.489.509.000.000	280.282.772.000.000
9.	BBTN	325.512.722.000.000	20.575.330.000.000
10.	BMRI	1.256.789.443.000.000	212.824.701.000.000
11.	BRPT	65.839.497.756.000	60.558.168.855.000
12.	BSDE	24.692.431.091.351	35.409.201.406.860
13.	CPIN	10.559.382.000.000	24.169.381.000.000
14.	ERAA	4.945.886.000.000	6.183.286.907.000
15.	EXCL	48.763.308.000.000	19.821.710.000.000
16.	GGRM	25.531.094.000.000	57.720.347.000.000
17.	HMSP	21.453.760.000.000	27.399.042.000.000
18.	ICBP	54.459.659.000.000	52.847.054.000.000
19.	INCO	4.182.301.539.000	30.210.420.474.000
20.	INDF	89.166.490.000.000	82.960.679.000.000
21.	INKP	57.200.544.867.000	66.098.640.447.000

22.	INTP	4.706.867.000.000	21.549.654.000.000
23.	ITMG	6.747.596.103.000	14.849.106.537.000
24.	JPFA	17.044.676.000.000	12.572.640.000.000
25.	JSMR	80.036.970.000.000	25.280.977.000.000

Tabel 1.4 (Lanjutan)

26.	KLBF	4.275.035.066.846	19.991.741.323.829
27.	MDKA	5.903.403.943.615	10.811.239.510.995
28.	MEDC	57.870.269.786.772	17.664.348.749.934
29.	MIKA	901.632.246.286	5.803.337.090.560
30.	MNCN	3.377.031.000.000	16.760.848.000.000
31.	PGAS	60.829.179.989.385	47.073.517.874.916
32.	PTBA	11.167.411.000.000	21.023.729.000.000
33.	PTPP	41.992.160.488.672	14.202.151.999.145
34.	PWON	10.274.912.441.000	18.400.101.032.000
35.	SMGR	37.522.471.000.000	39.086.729.000.000
36.	SMRA	14.799.711.685.000	10.646.070.154.000
37.	TBIG	31.983.005.000.000	9.602.079.000.000
38.	TINS	8.215.373.000.000	5.589.163.000.000
39.	TKIM	20.823.852.807.000	24.070.053.879.000
40.	TLKM	127.687.000.000.000	118.813.000.000.000
41.	TOWR	40.742.729.000.000	11.474.476.000.000
42.	TPIA	23.661.773.995.000	41.927.132.110.000
43.	UNTR	41.228.277.000.000	69.464.941.000.000
44.	UNVR	14.880.556.000.000	5.326.215.000.000
45.	WIKA	51.529.385.052.000	16.786.847.209.000

Sumber: *www.idx.co.id*, 2021

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa Total utang tertinggi dengan kode emiten BBRI dengan jumlah Rp1.339.489.509.000.000,00, sedangkan total utang terendah yaitu kode emiten MIKA dengan jumlah Rp901.632.246.286,00. Ekuitas tertinggi yaitu dengan kode emiten BMRI dengan nilai Rp280.282.772.000.000,00, sedangkan ekuitas terendah yaitu dengan kode emiten ACES dengan nilai Rp4.995.633.159.473,00.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Pemilihan EPS dalam penelitian yaitu untuk mengukur jumlah laba bersih yang ada disetiap lembar saham, salah satu ukuran rasio yang digunakan oleh penelitian ini adalah untuk mengukur potensi maksimum yang mungkin diperoleh pemegang saham dalam pembagian laba.

EPS yaitu merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Dalam pengukurannya dapat melihat Laba Setelah Pajak dengan Jumlah Saham Beredar pada laporan keuangan perusahaan. Berikut ini disajikan data Laba Setelah Pajak dan Jumlah Saham Beredar dari emiten yang tergabung dalam Indeks LQ45:

Tabel 1.5
Brusa Efek Indonesia
Indeks LQ45
Laba Setelah Pajak dan
Jumlah Lembar Saham Beredar
Periode Triwulan III 2021

No	Kode	Laba Setelah Pajak (Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)
1.	ACES	323.811.133.930	17.150.000.000
2.	ADRO	6.646.453.375.000	31.985.962.000
3.	AKRA	836.410.741.000	4.014.694.920
4.	ANTM	1.710.459.702.000	24.030.764.724
5.	ASII	19.018.000.000.000	40.483.553.140
6.	BBCA	23.211.713.000.000	24.408.459.900

7.	BBNI	7.772.382.000.000	18.462.169.893
8.	BBRI	19.070.031.000.000	150.325.543.504
9.	BBTN	1.515.396.000.000	10.484.100.000
10.	BMRI	21.053.546.000.000	46.199.999.998
11.	BRPT	3.870.472.710.000	93.747.218.044
12.	BSDE	1.032.403.038.109	21.171.365.812
13.	CPIN	2.675.082.000.000	16.398.000.000
14.	ERAA	799.292.894.000	15.950.000.000

Tabel 1.5 (Lanjutan)

15.	EXCL	1.016.399.000.000	10.724.674.776
16.	GGRM	4.134.576.000.000	1.924.088.000
17.	HMSP	5.554.491.000.000	116.318.076.900
18.	ICBP	6.081.778.000.000	11.661.908.000
19.	INCO	1.759.597.281.000	9.936.338.720
20.	INDF	8.001.384.000.000	8.780.426.500
21.	INKP	5.591.361.591.000	5.470.982.941
22.	INTP	1.208.258.000.000	3.681.231.699
23.	ITMG	3.884.121.588.000	1.129.925.000
24.	JPFA	1.616.402.000.000	11.726.575.201
25.	JSMR	221.239.000.000	7.257.871.199
26.	KLBF	2.324.310.806.853	46.875.122.110
27.	MDKA	264.584.984.375	22.904.850.815
28.	MEDC	1.005.793.488.372	25.136.231.252
29.	MIKA	1.009.892.107.370	14.246.349.500
30.	MNCN	1.810.417.000.000	15.049.787.710
31.	PGAS	4.720.888.730.385	24.241.508.196
32.	PTBA	4.853.384.000.000	11.520.659.250
33.	PTPP	204.762.562.676	6.199.897.354
34.	PWON	800.001.519.000	48.159.602.400
35.	SMGR	1.443.751.000.000	5.931.520.000
36.	SMRA	234.262.176.000	16.508.568.358
37.	TBIG	1.119.849.000.000	22.656.999.445
38.	TINS	612.040.000.000	7.447.753.454
39.	TKIM	2.512.981.629.000	3.113.223.570
40.	TLKM	25.663.000.000.000	99.062.216.600
41.	TOWR	2.608.451.000.000	51.014.625.000
42.	TPIA	2.366.795.940.000	21.627.886.273
43.	UNTR	8.065.922.000.000	3.730.135.136
44.	UNVR	4.378.794.000.000	38.150.000.000
45.	WIKA	185.952.591.000	8.969.951.372

Sumber: *www.idx.co.id*, 2021

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa Laba setelah pajak tertinggi dengan kode emiten TLKM dengan jumlah Rp25.663.000.000.000,00, sedangkan laba setelah pajak terendah yaitu kode emiten WIKA dengan jumlah Rp185.952.591.000,00. Jumlah saham beredar tertinggi yaitu dengan kode emiten BBRI dengan nilai Rp150.325.543.504,00, sedangkan jumlah saham beredar terendah yaitu dengan kode emiten ITMG dengan nilai Rp1.129.925.000,00.

Salah satu indikator untuk mengetahui nilai suatu perusahaan adalah dengan menghitung *Price To Book Value* (PBV). PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula harga saham perusahaan dibandingkan nilai bukunya. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut akan memberikan harapan kepada pemegang saham tentang keuntungan yang bisa didapatkan di masa depan.

PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Sebaliknya semakin tinggi nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *overvalued*, sebaiknya investor menahan/menjual saham tersebut. Dalam penelitian ini PBV di hitung dengan membandingkan harga

saham dan nilai buku saham. Berikut ini disajikan data Harga Saham dan Nilai Buku Saham dari emiten yang tergabung dalam Indeks LQ45:

Tabel 1.6
Brusa Efek Indonesia
Indeks LQ45
Harga Saham dan Nilai Buku Saham
Periode Triwulan III 2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode	Harga Saham	Nilai Buku Saham
1.	ACES	1.270	291
2.	ADRO	1.760	1.935
3.	AKRA	4.360	2.732
4.	ANTM	2.290	846
5.	ASII	5.500	5.176
6.	BBCA	35.000	8.109
7.	BBNI	5.375	6.622
8.	BBRI	3.850	1.864
9.	BBTN	1.420	1.962
10.	BMRI	6.150	4.606
11.	BRPT	965	645
12.	BSDE	1.000	1.672
13.	CPIN	6.425	1.473
14.	ERAA	605	387
15.	EXCL	3.040	1.848
16.	GGRM	32.550	29.998
17.	HMSP	1.030	235
18.	ICBP	8.350	4.531
19.	INCO	4.590	3.040
20.	INDF	6.350	9.448
21.	INKP	8.575	12.081
22.	INTP	10.500	5.853
23.	ITMG	20.800	13.141
24.	JPFA	1.975	1.072
25.	JSMR	3.880	3.483

26.	KLBF	1.430	426
27.	MDKA	2.520	471
28.	MEDC	550	702
29.	MIKA	2.300	407
30.	MNCN	835	1.113
31.	PGAS	1.190	1.941
32.	PTBA	2.760	1.824
33.	PTPP	1.090	2.290
34.	PWON	484	382
35.	SMGR	8.200	6.589
36.	SMRA	845	644

Tabel 1.6 (Lanjutan)

37.	TBIG	2.960	423
38.	TINS	1.510	750
39.	TKIM	7.950	7.741
40.	TLKM	3.690	1.199
41.	TOWR	1.325	224
42.	TPIA	7.200	1.938
43.	UNTR	26.000	18.622
44.	UNVR	3.950	139
45.	WIKA	1.210	1.505

Sumber: *www.idx.co.id*, 2021

Berdasarkan Tabel 1.6 diatas dapat diketahui harga saham tertinggi yaitu dengan kode emiten BBKA sebesar Rp35.000,00, sedangkan harga saham terendah yaitu dengan kode emiten PWON sebesar Rp484,00. Nilai buku tertinggi dengan kode emiten ITMG sebesar Rp18.622,00, sedangkan Nilai buku terendah yaitu dengan kode emiten UNVR sebesar Rp139,00.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pasando (2018) dengan menggunakan rasio keuangan DER, TATO dan ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan rasio keuangan CR, TATO, DER dan EPS dan dengan memfokuskan penelitian pada perusahaan yang tergolong pada

Indeks LQ45 di BEI. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* Terhadap *Price To Book Value* Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 di BEI Periode Agustus 2021 – Januari 2022**”.

B. Permasalahan

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* terhadap *Price To Book Value* Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 di BEI Periode Agustus 2021 - Januari 2022?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini memberikan beberapa batasan, yaitu:

1. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan (Emiten) yang termasuk kedalam Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode Agustus 2021-Januari 2022.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price To Book Value*.
3. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan Triwulan III Tahun 2021.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* terhadap *Price To Book Value* Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 di BEI Periode Agustus 2021 - Januari 2022.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman yang penulis dapat selama masa perkuliahan serta menambah pengetahuan mengenai CR, TATO, DER, EPS dalam menentukan pengaruhnya terhadap PBV.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor tentang kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Variabel yang penulis teliti dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi dengan melihat kemampuan perusahaan.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan juga dapat sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dilingkungan Universitas Muhammadiyah

Pontianak sehingga dapat menambah wawasan mengenai CR, TATO, DER, EPS dan PBV.

F. Kerangka Pemikiran

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran (*The Trade-Off Theory*). Menurut Suropto (2015:12): “Teori pertukaran didasarkan pada suatu keadaan dimana perusahaan akan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui utang (penghematan pajak) dengan tingkat suku bunga dan biaya-biaya kebangkrutan yang lebih tinggi”.

Menurut Najmudin (2011:306): “Teori *Trade-Off* menyatakan bahwa perusahaan berusaha menyeimbangkan antara keuntungan dari berkurangnya pajak karena adanya bunga hutang dengan biaya kesulitan keuangan karena tingginya proporsi hutang”.

Menurut Hery (2015:167): “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia”.

Menurut Kasmir (2016:185): “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Menurut Kasmir (2016:157): “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”.

Menurut Hery (2015:169): “*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa”.

Menurut Hery (2015:170): “*Price To Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham”.

Dalam penelitian Pasando (2018) dengan judul “Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Retrun On Assets* Terhadap *Price To Book Value*”, menyatakan secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Assets Ratio* dan *Retrun On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* sedangkan *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *price to book value*. Sedangkan secara simultan *Debt To Assets Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018) dengan judul “Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016”, menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dalam penelitian Batin dan Deny (2019) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price Book*

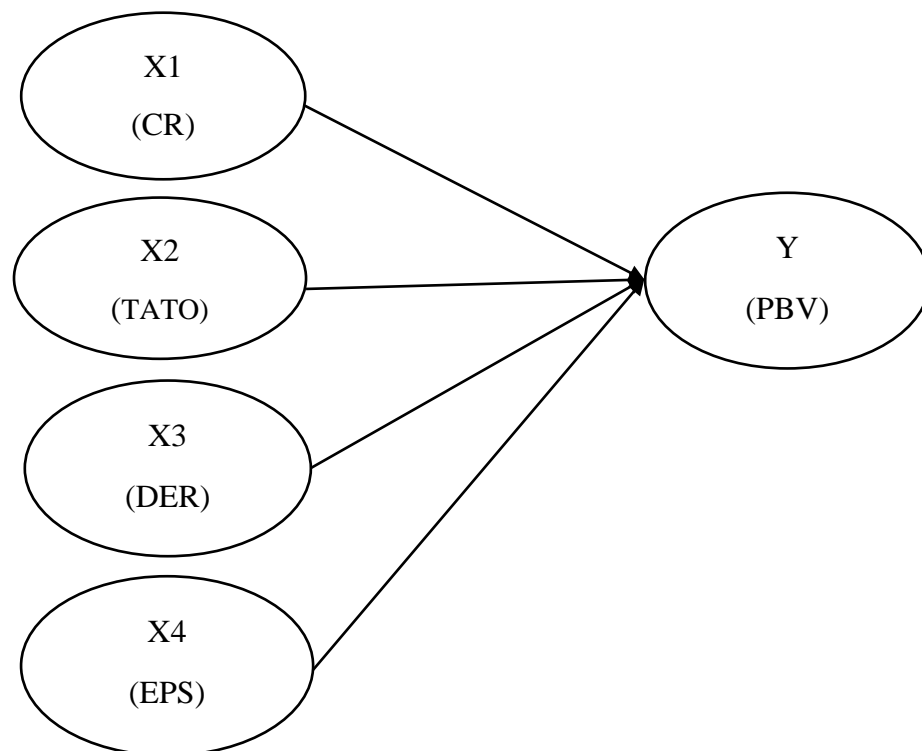
Value”, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* sedangkan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price To Book Value*.

Dalam penelitian Furniawan (2019) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Price To Book Value*”. Menyatakan bahwa secara parsial *earning per share* dan *debt to asset ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *price to book value* sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on equity* terdapat pengaruh signifikan terhadap *price to book value*. Secara simultan *earning per share*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value*.

Dalam penelitian Limesta dan Dedi (2021) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan”, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dari berbagai penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, kerangka pemikiran yang dibuat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Suliyanto (2018:15): “Penelitian Asosiasif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”. Penelitian asosiatif ini digunakan untuk

mengetahui dan menguji ada atau tidaknya pengaruh CR, TATO, DER, EPS terhadap PBV.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:224): “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Menurut Silaen dan Widiyono (2013:163): “Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama”. Data pada penelitian ini bersumber dari catatan dan laporan keuangan emiten dari BEI periode 2021.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2021–Januari 2022 yang terdaftar di BEI.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2016:83): “*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Dari populasi tersebut diambil seluruhnya menjadi sampel sebanyak 45 perusahaan.

4. Alat Analisis

a. *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Kasmir, 2016:135)

b. *Total Assets Turnover*

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Harmono,2016:109)

c. *Debt To Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2016:158)

d. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

(Harmono, 2016:110)

e. Book Value Per Share (BVS)

$$BVS = \frac{\text{Total Modal Sendiri} - \text{Saham Istimewa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

(Fahmi, 2013:139)

f. Price To Book Value

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

(Harmono, 2016:114)

5. Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154): “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa saja sebaliknya. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji

normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0 = 0$, Data berdistribusi normal.

$H_a \neq 0$, Data berdistribusi tidak normal.

Pedoman pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103): “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolonieritas dapat dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2016:108): Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai *Variance inflation factor* (VIF) $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai *Variance inflation factor* (VIF) $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134): “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Di mana *glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut Ghozali (2016:137), dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107): “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW test). Menurut

Ghozali (2016:108) Dasar pengambilan keputusan pada uji *Durbin – Watson* (DW test) sebagai berikut:

Tabel 1.7
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016:184)

e. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159): “Uji Linieritas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, kubik”.

Uji yang dilakukan adalah uji Lagrange Multiplier dengan tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau ($n \times R^2$). Menurut Ghozali (2016:162) dasar pengambilan keputusan untuk uji linieritas adalah:

1. jika c^2 hitung $>$ c^2 tabel maka hipotesis menyatakan model linier ditolak.
2. jika c^2 hitung $<$ c^2 tabel maka hipotesis menyatakan model linier diterima.

6. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2014:149): “Regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent”. Model persamaan regresi linier berganda dihitung sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan

Y = PBV

a =Kostanta

b1-b4 = Koefisien Regresi

X1 = CR

X2 = TATO

X3 = DER

X4 = EPS

E = *Error*

b. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (Uji R)

Menurut Silaen dan Widiyono (2013:232): "Koefisien korelasi atau uji R adalah angka yang menunjukkan arah dan keeratan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara simultan atau secara bersama-sama dengan satu variabel dependen (Y)". Nilai R berkisaran antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 hubungan semakin lemah. Berikut di bawah ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 1.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R square* atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2016:95): “Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki variasi variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96): “Uji F menguji joint hipotesa bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara simultan sama dengan nol”. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 . Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Y dengan $\alpha = 0,05$ yang didapatkan dari hasil pengelolaan data melalui program SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : CR, TATO, DER, EPS secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap PBV.

H_a : CR, TATO, DER, EPS secara simultan mempunyai pengaruh terhadap PBV.

Dasar pengambilan Keputusan.

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima, H_a ditolak.
- b. Jika nilai sig $\leq 0,05$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak, H_a diterima.

e. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97): “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Langkah –langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

H_0 : CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.

H_a : CR secara parsial berpengaruh terhadap PBV.

2. *Total Asset Turnover*

H_0 : TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.

H_a : TATO secara parsial berpengaruh terhadap PBV.

3. *Debt To Equity Ratio*

H_0 : DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.

H_a : DER secara parsial berpengaruh terhadap PBV.

4. *Earning Per Share*

H_0 : EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.

H_a : EPS secara parsial berpengaruh terhadap PBV.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_a ditolak, H_0 diterima.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_a diterima, H_0 ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien korelasi berganda dilihat nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,288, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara pengaruh CR, TATO, DER dan EPS sebagai variabel independen terhadap PBV sebagai variabel dependen sebesar 0,288.
2. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) atau R *Square* yang diperoleh sebesar 0,083. Hal ini berarti bahwa 8,3% PBV dipengaruhi oleh variabel CR, TATO, DER dan EPS sedangkan sisanya yaitu sebesar 91,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
3. Hasil uji pengaruh simultan (Uji F) secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar $4,314 < 2,60$ serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar $0,009 > 0,05$ artinya bahwa secara bersama-sama CR, TATO, DER dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV.
4. Hasil uji t menunjukkan TATO mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV, dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sedangkan CR, DER dan EPS tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi para investor yang ingin melakukan investasi pada Indeks LQ45, sebaiknya bisa melihat nilai TATO, karena dalam penelitian ini TATO mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV. Selain itu investor juga dapat mempertimbangkan variabel lainnya seperti ROA, NPM, ROE dan variabel lainnya.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi PBV untuk mendapatkan hasil yang lebih valid. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, menambah jumlah sampel dan populasi penelitian serta mengganti objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Batin, Bayu Nur dan Deny Ismanto. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Price Book Value*. **Jurnal Fokus**. Vol.9 No.2.
- Brigham dan Houston. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Selemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Data Emiten di Bursa Efek Indonesia, Harga Saham dan Laporan Keuangan, tersedia di <http://www.idx.co.id>.
- Cnbc Indonesia. 2020. Indeks LQ45 Menguat Tinggalkan IHSG yang Memerah, tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200122170501-17-131980/awal-tahun-indeks-lq-45-menguat-tinggalkan-ihsg-yang-memerah>.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung
- _____. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta, Bandung.
- Furniawan. 2019. Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Price To Book Value*. **Journal Of Management Studies**. Vol. 6 No.3.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 23*. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE, Yogyakarta.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi I. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo, Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Iskandar, Syamsu. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. In Media, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusumawardhani, Aninditha Putri. 2021. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Price Book Value*. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. Vol.8 No.2.

- Limesta, Febry Yani Zamzam dan Dedi Wibowo. 2021. Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah M-Progress*. Vol.11 No.2.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Andi, Yogyakarta.
- Pasando, Viona. 2018. Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Retrun On Assets* Terhadap *Price To Book Value*. *Jurnal Financial*. Vol. 4 No.2.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. IN MEDIA, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. GRAHA ILMU, Yogyakarta.
- Sutapa, I Nyoman. 2018. Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Krisna*. Vol.9 No.2.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT KANISIUS, Yogyakarta.
- Tagar. 2020. Mengenal saham LQ45 yang banyak diminati investor tersedia di <https://www.tagar.id/mengenal-saham-lq45-yang-banyak-diminati-investor>

LAMPIRAN 1

Hasil perhitungan *Current Ratio*

No	Kode	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
1.	ACES	4.837.737.764.779	544.090.113.354	8.891427442
2.	ADRO	33.220.838.875.000	14.748.205.410.000	2.252534322
3.	AKRA	10.528.583.741.000	7.435.385.872.000	1.416010402
4.	ANTM	11.090.152.939.000	8.870.426.613.000	1.25023896
5.	ASII	156.627.000.000.000	100.711.000.000.000	1.55521244
6.	BBCA	335.105.141.000.000	944.313.469.000.000	0.354866421
7.	BBNI	209.659.330.000.000	731.241.747.000.000	0.28671685
8.	BBRI	200.387.172.000.000	1.230.665.255.000.000	0.162828333
9.	BBTN	72.432.911.000.000	289.997.633.000.000	0.249770697
10.	BMRI	246.390.055.000.000	1.199.315.283.000.000	0.205442271
11.	BRPT	45.925.484.307.000	12.957.449.304.000	3.544330619
12.	BSDE	27.785.852.805.950	9.723.853.869.671	2.857493868
13.	CPIN	15.585.541.000.000	7.974.601.000.000	1.954397593
14.	ERAA	6.848.496.795.000	4.547.882.140.000	1.505865056
15.	EXCL	6.608.006.000.000	18.808.595.000.000	0.35132906
16.	GGRM	53.241.302.000.000	23.244.609.000.000	2.290479569
17.	HMSP	40.961.609.000.000	19.445.086.000.000	2.106527531
18.	ICBP	23.323.690.000.000	19.102.498.000.000	1.220975916
19.	INCO	11.556.273.261.000	2.311.034.232.000	5.000476886
20.	INDF	46.733.344.000.000	44.783.012.000.000	1.043550711
21.	INKP	62.769.344.319.000	32.569.627.974.000	1.927235533
22.	INTP	11.834.813.000.000	3.757.703.000.000	3.14948068
23.	ITMG	11.615.567.160.000	5.281.572.120.000	2.199263192
24.	JPFA	15.480.351.000.000	8.966.601.000.000	1.726445841
25.	JSMR	10.642.664.000.000	11.842.084.000.000	0.898715463
26.	KLBF	14.423.154.322.099	3.325.096.534.171	4.337664839
27.	MDKA	6.005.329.718.500	2.773.235.645.570	2.165459588
28.	MEDC	17.914.753.340.535	11.540.677.325.877	1.552313858
29.	MIKA	3.140.903.231.640	700.437.155.848	4.484204194
30.	MNCN	8.668.294.000.000	2.620.237.000.000	3.308209906
31.	PGAS	31.446.428.339.307	14.053.096.303.488	2.237686817
32.	PTBA	14.883.833.000.000	6.373.969.000.000	2.335096547
33.	PTPP	32.791.800.924.796	31.504.468.118.105	1.040861912
34.	PWON	11.144.073.919.000	3.789.945.865.000	2.940430897
35.	SMGR	15.184.825.000.000	14.049.578.000.000	1.080802925
36.	SMRA	12.297.209.200.000	7.057.809.095.000	1.742355033
37.	TBIG	3.358.115.000.000	11.715.690.000.000	0.286633993

LAMPIRAN 1 (Lanjutan)

38.	TINS	6.941.135.000.000	5.659.832.000.000	1.226385341
39.	TKIM	11.581.573.728.000	9.604.417.863.000	1.205859001
40.	TLKM	40.866.000.000.000	68.367.000.000.000	0.597744526
41.	TOWR	20.259.347.000.000	22.652.429.000.000	0.894356495
42.	TPIA	36.203.689.725.000	10.063.839.640.000	3.597403279
43.	UNTR	57.192.554.000.000	29.537.128.000.000	1.936293671
44.	UNVR	8.761.218.000.000	12.443.943.000.000	0.704054816
45.	WIKA	38.970.202.342.000	34.570.661.148.000	1.127262281

LAMPIRAN 2

Hasil perhitungan Total Assets Turnover

No	Kode	Penjualan	Total Aktiva	Total Assets Turnover
1.	ACES	4.601.196.715.536	6.925.598.830.757	0.664375288
2.	ADRO	36.699.850.630.000	101.686.229.720.000	0.360912689
3.	AKRA	17.073.018.887.000	21.311.391.665.000	0.801121727
4.	ANTM	26.476.256.076.000	33.300.839.872.000	0.795062712
5.	ASII	167.402.000.000.000	362.219.000.000.000	0.462156872
6.	BBCA	19.593.495.000.000	1.169.296.138.000.000	0.016756658
7.	BBNI	37.522.689.000.000	919.447.781.000.000	0.040810027
8.	BBRI	91.007.590.000.000	1.619.772.281.000.000	0.056185423
9.	BBTN	18.554.978.000.000	368.055.555.000.000	0.050413525
10.	BMRI	54.644.792.000.000	1.637.950.171.000.000	0.033361694
11.	BRPT	33.098.099.940.000	126.397.666.611.000	0.26185689
12.	BSDE	5.167.208.891.417	60.101.632.498.211	0.085974518
13.	CPIN	37.593.298.000.000	34.728.763.000.000	1.08248307
14.	ERAA	31.180.635.330.000	11.129.172.907.000	2.801702839
15.	EXCL	19.800.193.000.000	68.585.018.000.000	0.288695601
16.	GGRM	92.070.856.000.000	83.251.441.000.000	1.105937085
17.	HMSP	72.519.260.000.000	48.852.802.000.000	1.484444229
18.	ICBP	42.622.053.000.000	107.306.713.000.000	0.397198384
19.	INCO	9.824.915.529.000	34.392.722.013.000	0.285668448
20.	INDF	72.808.320.000.000	172.127.169.000.000	0.422991445
21.	INKP	35.865.159.582.000	123.299.185.314.000	0.290879129
22.	INTP	10.608.653.000.000	26.256.521.000.000	0.404038791
23.	ITMG	18.933.096.915.000	21.596.702.640.000	0.876666093
24.	JPFA	32.803.378.000.000	29.617.316.000.000	1.107574299
25.	JSMR	10.631.873.000.000	105.317.947.000.000	0.100950249
26.	KLBF	19.098.695.082.934	24.266.776.390.675	0.787030579
27.	MDKA	3.730.572.219.205	16.714.643.454.610	0.223191851
28.	MEDC	13.418.272.916.937	75.534.618.536.706	0.177644015
29.	MIKA	3.406.566.516.185	6.704.969.336.846	0.508065935
30.	MNCN	7.072.764.000.000	20.137.879.000.000	0.351216928
31.	PGAS	32.251.794.792.846	107.902.697.864.301	0.29889702
32.	PTBA	19.381.819.000.000	32.191.140.000.000	0.602085512
33.	PTPP	11.211.758.069.019	56.194.312.487.817	0.199517666
34.	PWON	3.788.267.721.000	28.675.013.473.000	0.132110408
35.	SMGR	25.330.461.000.000	76.609.200.000.000	0.330645158
36.	SMRA	3.789.821.039.000	25.445.781.839.000	0.148937103

LAMPIRAN 2 (Lanjutan)

37.	TBIG	4.561.874.000.000	41.585.084.000.000	0.109699766
38.	TINS	9.699.160.000.000	13.804.536.000.000	0.702606737
39.	TKIM	10.650.717.387.000	44.893.906.686.000	0.237241937
40.	TLKM	106.043.000.000.000	246.500.000.000.000	0.430194726
41.	TOWR	6.067.060.000.000	52.217.205.000.000	0.116188907
42.	TPIA	26.872.913.430.000	65.588.906.105.000	0.40971736
43.	UNTR	57.822.366.000.000	110.693.218.000.000	0.522365932
44.	UNVR	30.029.530.000.000	20.206.771.000.000	1.486112254
45.	WIKA	11.647.968.752.000	69.509.394.600.000	0.167574021

LAMPIRAN 3

Hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio*

No	Kode	Total Utang	Ekuitas	Debt To Equity Ratio
1.	ACES	1.929.965.671.284	4.995.633.159.473	0.386330543
2.	ADRO	39.919.189.655.000	61.922.700.789.000	0.646286266
3.	AKRA	10.342.938.895.000	10.968.452.770.000	0.942971549
4.	ANTM	12.956.958.245.000	20.343.881.627.000	0.636897053
5.	ASII	152.663.000.000.000	209.556.000.000.000	0.728506938
6.	BBCA	966.219.369.000.000	197.946.971.000.000	4.881203103
7.	BBNI	797.179.195.000.000	122.268.586.000.000	6.519901972
8.	BBRI	1.339.489.509.000.000	280.282.772.000.000	4.779064726
9.	BBTN	325.512.722.000.000	20.575.330.000.000	15.82053469
10.	BMRI	1.256.789.443.000.000	212.824.701.000.000	5.905279966
11.	BRPT	65.839.497.756.000	60.558.168.855.000	1.087210842
12.	BSDE	24.692.431.091.351	35.409.201.406.860	0.697345043
13.	CPIN	10.559.382.000.000	24.169.381.000.000	0.436890874
14.	ERAA	4.945.886.000.000	6.183.286.907.000	0.799879752
15.	EXCL	48.763.308.000.000	19.821.710.000.000	2.460095925
16.	GGRM	25.531.094.000.000	57.720.347.000.000	0.442323987
17.	HMSP	21.453.760.000.000	27.399.042.000.000	0.783011318
18.	ICBP	54.459.659.000.000	52.847.054.000.000	1.030514568
19.	INCO	4.182.301.539.000	30.210.420.474.000	0.138439038
20.	INDF	89.166.490.000.000	82.960.679.000.000	1.074804246
21.	INKP	57.200.544.867.000	66.098.640.447.000	0.865381564
22.	INTP	4.706.867.000.000	21.549.654.000.000	0.218419609
23.	ITMG	6.747.596.103.000	14.849.106.537.000	0.045448398
24.	JPFA	17.044.676.000.000	12.572.640.000.000	1.35569586
25.	JSMR	80.036.970.000.000	25.280.977.000.000	3.16589703
26.	KLBF	4.275.035.066.846	19.991.741.323.829	0.213840055
27.	MDKA	5.903.403.943.615	10.811.239.510.995	0.546043212
28.	MEDC	57.870.269.786.772	17.664.348.749.934	3.276105483
29.	MIKA	901.632.246.286	5.803.337.090.560	0.155364445
30.	MNCN	3.377.031.000.000	16.760.848.000.000	0.201483302
31.	PGAS	60.829.179.989.385	47.073.517.874.916	1.292216574
32.	PTBA	11.167.411.000.000	21.023.729.000.000	0.531181267
33.	PTPP	41.992.160.488.672	14.202.151.999.145	2.956746308
34.	PWON	10.274.912.441.000	18.400.101.032.000	0.558416088
35.	SMGR	37.522.471.000.000	39.086.729.000.000	0.959979818
36.	SMRA	14.799.711.685.000	10.646.070.154.000	1.390157257
37.	TBIG	31.983.005.000.000	9.602.079.000.000	3.330841685

LAMPIRAN 3 (Lanjutan)

38.	TINS	8.215.373.000.000	5.589.163.000.000	1.469875364
39.	TKIM	20.823.852.807.000	24.070.053.879.000	0.86513528
40.	TLKM	127.687.000.000.000	118.813.000.000.000	1.074688797
41.	TOWR	40.742.729.000.000	11.474.476.000.000	3.550726761
42.	TPIA	23.661.773.995.000	41.927.132.110.000	0.564354698
43.	UNTR	41.228.277.000.000	69.464.941.000.000	0.593512013
44.	UNVR	14.880.556.000.000	5.326.215.000.000	2.793833144
45.	WIKA	51.529.385.052.000	16.786.847.209.000	2.865926457

LAMPIRAN 4

Hasil perhitungan *Earning Per Share*

No	Kode	Lab a Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	<i>Earning Per Share</i>
1.	ACES	323.811.133.930	17.150.000.000	18.88111568
2.	ADRO	6.646.453.375.000	31.985.962.000	207.7928241
3.	AKRA	836.410.741.000	4.014.694.920	208.3373102
4.	ANTM	1.710.459.702.000	24.030.764.724	71.17791388
5.	ASII	19.018.000.000.000	40.483.553.140	469.7710187
6.	BBCA	23.211.713.000.000	24.408.459.900	950.9699954
7.	BBNI	7.772.382.000.000	18.462.169.893	420.9896261
8.	BBRI	19.070.031.000.000	150.325.543.504	126.8582209
9.	BBTN	1.515.396.000.000	10.484.100.000	144.5423069
10.	BMRI	21.053.546.000.000	46.199.999.998	455.7044589
11.	BRPT	3.870.472.710.000	93.747.218.044	41.28626738
12.	BSDE	1.032.403.038.109	21.171.365.812	48.76412071
13.	CPIN	2.675.082.000.000	16.398.000.000	163.1346506
14.	ERAA	799.292.894.000	15.950.000.000	50.11240715
15.	EXCL	1.016.399.000.000	10.724.674.776	94.77201139
16.	GGRM	4.134.576.000.000	1.924.088.000	2148.849741
17.	HMSP	5.554.491.000.000	116.318.076.900	47.75260345
18.	ICBP	6.081.778.000.000	11.661.908.000	521.5079728
19.	INCO	1.759.597.281.000	9.936.338.720	177.0870872
20.	INDF	8.001.384.000.000	8.780.426.500	911.2750958
21.	INKP	5.591.361.591.000	5.470.982.941	1022.003112
22.	INTP	1.208.258.000.000	3.681.231.699	328.2211224
23.	ITMG	3.884.121.588.000	1.129.925.000	3437.503895
24.	JPFA	1.616.402.000.000	11.726.575.201	137.8409273
25.	JSMR	221.239.000.000	7.257.871.199	30.48262968
26.	KLBF	2.324.310.806.853	46.875.122.110	49.58516804
27.	MDKA	264.584.984.375	22.904.850.815	11.55148254
28.	MEDC	1.005.793.488.372	25.136.231.252	40.0136949
29.	MIKA	1.009.892.107.370	14.246.349.500	70.88778128
30.	MNCN	1.810.417.000.000	15.049.787.710	120.2951852
31.	PGAS	4.720.888.730.385	24.241.508.196	194.7440189
32.	PTBA	4.853.384.000.000	11.520.659.250	421.2765862
33.	PTPP	204.762.562.676	6.199.897.354	33.02676657
34.	PWON	800.001.519.000	48.159.602.400	16.61146436
35.	SMGR	1.443.751.000.000	5.931.520.000	243.4032086
36.	SMRA	234.262.176.000	16.508.568.358	14.19033867
37.	TBIG	1.119.849.000.000	22.656.999.445	49.42618296

LAMPIRAN 4 (Lanjutan)

38.	TINS	612.040.000.000	7.447.753.454	82.17780083
39.	TKIM	2.512.981.629.000	3.113.223.570	807.1960052
40.	TLKM	25.663.000.000.000	99.062.216.600	259.0594162
41.	TOWR	2.608.451.000.000	51.014.625.000	51.13143535
42.	TPIA	2.366.795.940.000	21.627.886.273	109.4326052
43.	UNTR	8.065.922.000.000	3.730.135.136	2162.367235
44.	UNVR	4.378.794.000.000	38.150.000.000	114.7783486
45.	WIKA	185.952.591.000	8.969.951.372	20.73061305

LAMPIRAN 5

Hasil perhitungan *Price To Book Value*

No	Kode	Harga Saham	Nilai Buku Saham	<i>Price To Book Value</i>
1.	ACES	1.270	291	4.36
2.	ADRO	1.760	1.935	0.91
3.	AKRA	4.360	546	1.60
4.	ANTM	2.290	846	2.71
5.	ASII	5.500	5.176	1.06
6.	BBCA	35.000	1.621	4.32
7.	BBNI	5.375	6.622	0.81
8.	BBRI	3.850	1.868	2.07
9.	BBTN	1.420	1.962	0.72
10.	BMRI	6.150	4.606	1.34
11.	BRPT	965	645	1.50
12.	BSDE	1.000	1.672	0.60
13.	CPIN	6.425	1.473	4.36
14.	ERAA	605	387	1.56
15.	EXCL	3.040	1.848	1.65
16.	GGRM	32.550	29.998	1.09
17.	HMSP	1.030	235	4.38
18.	ICBP	8.350	4.531	1.84
19.	INCO	4.590	3.039	1.51
20.	INDF	6.350	9.448	0.67
21.	INKP	8.575	12.081	0.71
22.	INTP	10.500	5.853	1.79
23.	ITMG	20.800	13.141	1.58
24.	JPFA	1.975	1.072	1.84
25.	JSMR	3.880	3.483	1.11
26.	KLBF	1.430	426	3.36
27.	MDKA	2.520	471	5.35
28.	MEDC	550	704	0.78
29.	MIKA	2.300	407	5.65
30.	MNCN	835	1.113	0.75
31.	PGAS	1.190	1.941	0.61
32.	PTBA	2.760	1.824	1.51
33.	PTPP	1.090	2.290	0.48
34.	PWON	484	382	1.27
35.	SMGR	8.200	6.589	1.24

LAMPIRAN 5 (Lanjutan)

36.	SMRA	845	642	1.31
37.	TBIG	2.960	423	7.00
38.	TINS	1.510	750	2.01
39.	TKIM	7.950	7.741	1.03
40.	TLKM	3.690	1.199	3.08
41.	TOWR	1.325	224	5.92
42.	TPIA	7.200	1.941	3.72
43.	UNTR	26.000	18.622	1.40
44.	UNVR	3.950	139	28.42
45.	WIKA	1.210	1.871	0.80

LAMPIRAN 6

Uji Asumsi Klasik dan Uji Statistik

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30161131
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.186
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.539	.922		1.669	.103		
CR	-.383	.396	-.288	-.968	.339	.259	3.858
TATO	.411	.295	.263	1.390	.172	.639	1.566
DER	-.078	.341	-.075	-.229	.820	.212	4.713
EPS	-.039	.040	-.172	-.990	.328	.756	1.323

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.477	.595		-.802	.427
	CR	.161	.255	.183	.632	.531
	TATO	.139	.191	.135	.731	.469
	DER	.386	.220	.562	1.755	.087
	EPS	.001	.026	.009	.051	.960

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 ^a	.408	.314	.25412	1.991

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 ^a	.051	-.108	.31860804

a. Predictors: (Constant), CR, TATO, DER, EPS

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.727	1.670		1.034	.307
	CR	-.147	.451	-.055	-.326	.746
	TATO	2.884	1.296	.348	2.226	.032
	DER	.120	.285	.075	.421	.676
	EPS	-.001	.001	-.156	-1.038	.306

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil Koefisien Korelasi Berganda (Uji R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	-.008	.31633

a. Predictors: (Constant), EPS, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	-.008	.31633

a. Predictors: (Constant), EPS, TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.114	4	.279	4.314	.009 ^a
	Residual	1.614	25	.065		
	Total	2.729	29			

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.727	1.670		1.034	.307
	CR	-.147	.451	-.055	-.326	.746
	TATO	2.884	1.296	.348	2.226	.032
	DER	.120	.285	.075	.421	.676
	EPS	-.001	.001	-.156	-1.038	.306

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021